

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMINATAN SISWA

Heaven Erisa, Rustiyarso, Endang Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email: heaven_elcielo@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 5 Pontianak Masa Bhakti 2014-2015. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk penelitian studi korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah angket, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa dari kelas X dan XI peminatan IIS (ilmu-ilmu sosial) dan MIA (matematika dan ilmu alam). Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi berkategori cukup (49%) dan hasil belajar siswa pengurus OSIS berkategori kurang (34%). Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara budaya organisasi dan hasil belajar dengan harga $r_{hitung} (0,728) > r_{tabel} (0,325)$. Nilai determinan $R^2 = 0,531$ yang berarti sumbangan pengaruh budaya organisasi terhadap hasil belajar siswa adalah 53,1% dan sisanya 46,9% ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Hasil Belajar

Abstract: This research goals to determine the influence of organization culture toward study performance on interested subjects of OSIS students in SMA 5 Pontianak during period of 2014-2015. The research method is quantitative with study correlation form. The techniques of data collection are questionnaire, interview, and documentation study, while the data collection tools are questionnaire, interview guide, and documentation. The research sample is 35 students from interested subject class of IIS (social sciences) and MIA (mathematic and nature science). The findings show that the organization culture is sufficient (49%) and the study performance is less (34%). The hypothesis test results there is positive influence between the organization culture and study performance with $r_{calculus} (0,728) > r_{table} (0,325)$. Determinant value $R^2 = 0,531$ means the influence of organization culture toward the study performance is 53,1% and the remain 46,9% is influenced by other variables.

Keywords: Organization Culture, Study Performance

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu terutama siswa untuk dipenuhi mengingat belajar merupakan salah satu dari kebutuhan akan pendidikan. Abdillah (Aunurrahman, 2010:35) mengatakan belajar adalah “suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif,

dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Hal ini terdapat dalam UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Fungsi dan Tujuan Belajar yaitu “Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan belajar di atas bahwa seorang siswa diharapkan dapat menghasilkan kemampuan yang baik melalui proses belajar yang mencakup tiga ranah kompetensi siswa yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif atau dikenal dengan hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar suatu mata pelajaran. Gronlund (1985:6) dalam Anni (2006:4) hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar siswa yang ideal adalah hasil yang didapatkan sesuai dengan KKM suatu mata pelajaran. Hal ini bisa diperoleh melalui kebiasaan belajar yang efektif dan motivasi belajar. Menurut Mulyasa (2014:194) “kebiasaan belajar efektif dapat dilihat dari waktu dan kesempatan yang digunakan oleh individu sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Individu yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki hasil yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar”. Sedangkan motivasi menurut Robbins dan Judge (Siburian, 2011:2) adalah “proses yang menjelaskan intensitas individu, arah, dan ketekunan usaha ke arah pencapaian tujuan”. Mitchel (Siburian, 2011:2) menjelaskan bahwa budaya organisasi secara tidak langsung memengaruhi hasil melalui motivasi, dan motivasi secara langsung memengaruhi hasil.

Jika kebiasaan belajar efektif siswa dan motivasi belajar sudah tertanam kuat dan membudaya pada diri siswa maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut berlaku bagi siswa yang beorganisasi atau berstatus sebagai pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Hasil belajar juga bisa disebut dengan performansi siswa (*performance*) yang didapatkan setelah serangkaian proses belajar yang bisa didapatkan karena adanya budaya berupa nilai (*value*) organisasi yang baik dari anggota organisasi (*employee*) dalam penelitian ini adalah siswa. Dikemukakan oleh McShane dan Von Glinow (Widodo, 2011:66-67) bahwa budaya organisasi yang kuat memiliki potensi meningkatkan kerja, dan sebaliknya bila budaya organisasi lemah mengakibatkan kinerja menurun. Budaya organisasi dapat meningkatkan kualitas dan perkembangan organisasi dan anggotanya.

Begitu pula dengan OSIS yang juga memiliki budayanya sendiri yaitu berupa nilai yang memberitahu para anggota apa yang penting dan berharga di dalam organisasi dan apa yang mereka butuhkan untuk memberi perhatian (*pay attention*) dan merupakan keyakinan dasar yang berperan menggerakkan dan mengendalikan perilaku seseorang dalam upaya pembentukan *corporate culture* (budaya organisasi) (Chatab, 2007:15-16).

Robbins (Chatab, 2007:10) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu sistem dari makna/arti bersama yang dianut oleh para anggotanya yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya. Uha (2013:4-5) mengatakan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya di dalam organisasi.

Budaya OSIS memiliki karakteristik yang sama seperti budaya organisasi pada umumnya. Begitu pula dengan budaya OSIS di SMA Negeri 5 Pontianak, nilai-nilai budaya organisasi Stehen P. Robbins seperti: (1) inovasi dan keberanian mengambil resiko, (2) perhatian terhadap detail, (3) orientasi hasil, (4) orientasi orang, (5) orientasi tim, (6) agresivitas, dan (7) stabilitas. Budaya organisasi yang ada pada OSIS SMA Negeri 5 Pontianak dianggap masih muda dan merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Seiring berjalannya waktu kepengurusan OSIS, terdapat proses internalisasi karakteristik nilai budaya organisasi pada siswa pengurus OSIS, sehingga diharapkan budaya tersebut tertanam dan memiliki makna dalam diri siswa dan dapat memberikan pengaruh secara individual pada siswa pengurus OSIS seperti tidak hanya mendapatkan hasil dari tujuan organisasi saja tetapi juga hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar yang diperoleh dari 35 orang siswa pengurus OSIS SMAN 5 Pontianak yang mengadopsi budaya organisasi sebagian besar nilai berada pada kategori cukup (C+) yang berasal dari kelas peminatan IIS (ilmu-ilmu sosial) dan MIA (matematika dan ilmu alam) yang terdiri dari beberapa mata pelajaran peminatan. Berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berisi Dokumen Kurikulum 2013 (2012:15), mata pelajaran peminatan adalah “mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik”. Mata pelajaran peminatan IIS meliputi ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah dan mata pelajaran peminatan MIA meliputi mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi dengan KKM masing-masing mata pelajaran yaitu 72.

Berdasarkan deskripsi di lapangan dan data yang diperoleh, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam budaya organisasi pengurus OSIS, hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS tahun ajaran 2014-2015, besarnya pengaruh nilai-nilai budaya organisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 5 Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*). Menurut Nawawi (2012:79-80), studi korelasi mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki.

Hubungan antar dua variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Hubungan yang lain adalah hubungan linier berupa hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih yang disebut korelasi. Peneliti menggunakan metode dan bentuk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak.

Populasi penelitian ini berjumlah 35 orang siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak kelas X dan XI baik dari kelas peminatan IIS dan MIA. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sampel jenuh (*total sampling*) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah respondennya sesuai untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung yaitu wawancara/interviu. Menurut Nawawi (2012:118) interviu adalah “alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi”. Wawancara dilakukan peneliti kepada Bapak Pembina OSIS SMA Negeri 5 Pontianak untuk mendapatkan informasi yang memperkuat jawaban dari angket untuk variabel budaya organisasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket dan studi dokumenter. Angket menurut Nawawi (2012:124) yaitu “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”, digunakan untuk menghimpun data budaya organisasi dari siswa pengurus OSIS. Sedangkan studi dokumenter yaitu “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan” (Nawawi, 2012:141). Studi dokumenter dilakukan untuk variabel hasil belajar dengan cara mengumpulkan bahan tertulis berupa nilai raport ulangan semester ganjil mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS.

Sebelum angket disebarakan ke siswa pengurus OSIS, angket diuji validitas dan reliabilitas, uji asumsi, dan regresi linier sederhana. Setelah itu, data yang sudah baik angket dan nilai raport ulangan semester ganjil akan diinterpretasi dan diolah menjadi persentase. Interpretasi data untuk kedua variabel menggunakan skala stanfive yaitu sebagai berikut:

- $X < M - 1,5 SD$ Rendah (R)
 - $M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$ Kurang (K)
 - $M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$ Cukup (C)
 - $M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$ Tinggi (T)
 - $X \geq M + 1,5 SD$ Sangat Tinggi (ST)
- (Anas Sudijono, 2007:329)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Berikut ini akan hasil pengujian angket budaya organisasi secara statistik dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item nomor	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,386	Valid
2	0,417	Valid
3	0,496	Valid
4	0,477	Valid
5	0,384	Valid
6	0,520	Valid
7	0,494	Valid
8	0,433	Valid
9	0,441	Valid
10	0,551	Valid
11	0,519	Valid
12	0,372	Valid
13	0,480	Valid
14	0,663	Valid
15	0,525	Valid
16	0,469	Valid
17	0,382	Valid
18	0,402	Valid
19	0,494	Valid
20	0,386	Valid
21	0,394	Valid
22	0,613	Valid
23	0,471	Valid
24	0,430	Valid
25	0,744	Valid
26	0,609	Valid
27	0,431	Valid
28	0,394	Valid
29	0,569	Valid
30	0,378	Valid

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Conbrach's Alpha	N of Items
.863	30

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, 30 butir item angket dinyatakan valid karena koefisien item > koefisien korelasinya, 0,349 dan reliabel karena koefisien Conbrach's Alpha > tolak ukur koefisien 0,80-1,000 (sangat kuat), 0,863.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig > taraf signifikansi (α), yaitu variabel X (0.117) dan variabel Y (0.025) masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig.	Taraf Signifikansi (α)
Budaya Organisasi (X)	0.117	0.05
Hasil Belajar (Y)	0.025	0.05

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pada *deviation from linearity* sebesar 0,385. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel linier. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Signifikansi	Taraf Signifikansi (α)
X dengan Y	0.385	0.05

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Pembahasan

Rumusan Masalah 1

Uraian mengenai variabel budaya organisasi (X) pada siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak Masa Bhakti 2014-2015 berdasarkan jawaban angket dari semua responden diperoleh hasil berupa persentase dari budaya organisasi seperti tabel 5.

Tabel 5
Kategori Budaya Organisasi

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
< 117,75	Rendah	-	0%
117,76 – 120,91	Kurang	5	14%
120,92-124,07	Cukup	17	49%
124,08 – 127,23	Tinggi	6	17%
≥127,24	Sangat Tinggi	7	20%
Total	-	35	100%

Sumber: kategori menurut Anas Sudijono (2007:329)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa budaya organisasi siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak dinyatakan dalam kategori cukup dengan persentase 49%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak M. Agus Winarto selaku pembina OSIS SMA Negeri 5 Pontianak pada hari Selasa, 11 Agustus 2015, mengatakan bahwa partisipasi siswa yang ada dalam OSIS hanya berdasarkan kemauan siswa untuk menjadi pengurus dan berasal dari kelas-kelas tertentu, sebagian besar dari kelas peminatan MIA. Karena hal ini, beberapa dari mereka ada yang mengundurkan diri dari kepengurusan dengan alasan mereka ingin fokus pada belajarnya. Hal ini menyebabkan anggota dari beberapa divisi berkurang maka hal ini juga mempengaruhi pelaksanaan program kerja menjadi sedikit terhambat.

Untuk memperbaiki masalah ini, pembina berencana mengganti sistem partisipasi pengurus untuk kepengurusan setelahnya yaitu setiap kelas harus atau wajib mengirimkan perwakilan siswa dari kelasnya masing-masing. Selain itu, pembina berperan dalam mengikutsertakan siswa pengurus dalam pengambilan keputusan dengan mengadakan rapat untuk membicarakan program kerja agenda tahunan OSIS yang tidak disetujui oleh sekolah. Apabila rancangan tersebut tidak juga disetujui, maka mereka memutuskan untuk membubarkan OSIS.

Rumusan Masalah 2

Uraian mengenai variabel hasil belajar (Y) mata pelajaran peminatan IIS dan MIA siswa pengurus OSIS kelas X dan XI SMA Negeri 5 Pontianak Tahun Ajaran 2014-2015, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
< 71, 504	Rendah	7	20 %
71,505 – 73,834	Kurang	12	34 %
73,835-76,164	Cukup	4	12 %
76,164-78,494	Tinggi	6	17 %
≥78,495	Sangat Tinggi	6	17 %
Total	-	35	100 %

Sumber: kategori menurut Anas Sudijono (2007:329)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak dinyatakan dalam kategori kurang dengan persentase 34%. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Pada siswa pengurus OSIS dari kelas peminatan IIS, hasil belajar mereka dalam kategori kurang dikarenakan mata pelajaran peminatan IIS seperti Sosiologi, Geografi, dan Sejarah berada pada jam belajar terakhir atau siang hari sehingga mereka tidak fokus untuk belajar.
- b. Pada siswa pengurus OSIS dari kelas peminatan MIA, hasil belajar mereka dalam kategori kurang dikarenakan tingkat kesulitan mata pelajaran matematika, kimia, dan fisika yang menurut mereka sangat sulit untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai KKM. Oleh sebab itu, mereka berinisiatif untuk mengambil les tambahan berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

Rumusan Masalah 3

Tabel 7
Hasil Regresi Antara Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel	Harga r		Signifikansi		R ²
	Hitung	Tabel	Hitung	(α)	
X-Y	0,728	0,325	0,00	0,05	0,516

Sumber: Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi, dapat diketahui terdapat pengaruh positif antara budaya organisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS SMAN 5 Pontianak. Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 0,728 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 0,325 maka t_{hitung} lebih besar t_{tabel} atau ($0,728 > 0,325$) dengan nilai signifikansi $0,00 <$ taraf signifikansi $0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan koefisien determinasi dari R^2 sebesar 0,531 maka dapat dikemukakan bahwa kontribusi variabel bebas (X) yaitu budaya organisasi sebesar 53,1% mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran peminatan dari kelas IIS (ilmu-ilmu sosial) dan MIA (matematika dan ilmu alam). Sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini penelitian tidak dilanjutkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak dengan persentase sebesar 53,1% atau termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat nilai-nilai budaya organisasi yang terinternalisasi pada diri siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak mengingat OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi di sekolah. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai budaya organisasi tersebut, maka tidak hanya memberikan dampak atau

pengaruh pada hasil program kerja organisasi saja tetapi juga pada performansi atau hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar siswa pengurus OSIS kelas X dan XI peminatan IIS dan MIA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Pembina OSIS diharapkan untuk lebih meningkatkan perannya dalam membina organisasi dan menanamkan budaya dan manfaat berorganisasi pada calon atau siswa pengurus OSIS, (2) Waka Kesiswaan bisa mendukung dan bekerjasama dengan OSIS dan sekolah dalam melaksanakan program yang bermanfaat bagi siswa di sekolah, dan (3) Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan memberikan fasilitas yang memadai agar kepengurusan OSIS dengan budaya organisasinya dapat terpelihara, bermanfaat, dan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chatarina Tri. 2006. **Psikologi Belajar**. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aunurrahman. 2010. **Pengertian Belajar**. (Online). (<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-html>, diakses 14 November 2014), hal:35.
- Chatab, Nevizond. 2007. **Profil Budaya Organisasi: Mendiagnosis Budaya dan Merangsang Perubahannya**. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2014. **Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013**. (Cetakan ke-4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siburian, Paningkat. 2011. **Hubungan Budaya Organisasi Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Perencanaan Pembelajaran**. (Online). (<http://download.portalgaruda.org/article.php>, diakses 7 Maret 2015).
- Sudijono, Anas. 2007. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. (Cetakan ke-18). Bandung: Alfabeta.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. **Budaya Organisasi, Kepemimpinan, & Kinerja**. Jakarta: Kencana.
- Widodo. 2011. Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. **Jurnal Pendidikan Penabur – No.16/Tahun ke-10/Juni 2011**. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 6 Oktober 2014).